

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat, mulai dari lahir hingga wafat, serta dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya dalam aspek spiritual, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mandiri dan bertanggung jawab. Selain sebagai transfer ilmu, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter dan transformasi nilai kehidupan. Dalam Islam, pendidikan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, memberikan karakteristik khas dalam sistem pendidikan Islam.²

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari Pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian anak didik

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.

² Nurul dan Mirsal Fajri, 'At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 1–10.

di samping transfer ilmu dan keahlian. pengertian Pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.³

Pendidikan adalah tahapan untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan berarti upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan mental yang lebih tinggi. Selanjutnya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa untuk menjadi dewasa.⁴

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa Pendidikan adalah proses esensial yang berlangsung sepanjang hayat manusia, mulai dari lahir hingga meninggal dunia, dan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi membentuk kepribadian serta menanamkan nilai-nilai moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki dimensi tambahan berupa pembinaan karakter religius yang mencerminkan nilai-nilai luhur ajaran Islam, sehingga membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak terpuji.

Dalam Al-Qur'an. Pendidikan dan Pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena hal tersebut merupakan sebuah fondasi yang fundamental dalam kehidupan. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

³ Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar", *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7.1 (2023), 72-83.

⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Diadit Media, 2017), 2.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق [٩٦] ٥ - ١)

Artinya : “*Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal daging. Bacalah dengan nama tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan dari pena. Mengajarkan manusia dari apa yang tidak diketahui....*” QS. Al-Alaq ([96]:1-5)”.⁵

Dari ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa bagian yang paling sederhana dari proses pembelajaran adalah membaca dilanjutkan dengan berpikir, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan agar peserta didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup. Secara etimologis, pendidikan Islam berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan mengajar, sehingga proses pendidikan ini bertujuan membentuk individu berilmu, berakhlak baik, serta mampu menjaga nilai-nilai budaya. Pendidikan Islam berlandaskan ajaran Islam, yang mewarnai seluruh proses pembelajaran dan membentuk karakter Islami dalam kehidupan.⁶

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw bertujuan untuk kepentingan manusia dengan menjaga jiwa, agama, akal, harta, dan keturunan. Islam mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, bersikap demokratis, toleran, adil, jujur, serta menghargai waktu dan kerja keras. Nilai-nilai seperti solidaritas, kreativitas, keterbukaan

⁵ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Jumanatul Ali, 2022), 2022, 96 : 1-5, di akses tanggal 10 Maret 2025, pukul 15:49.

⁶ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 2.

terhadap perubahan, dan tanggung jawab juga ditekankan, menjadikan Islam sebagai ajaran yang relevan di setiap waktu dan tempat.⁷

Ilmu pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸ Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem Pendidikan yang terbagi menjadi dua hal. Pertama, Pendidikan Islam diakuinya sebagai keberadaan Lembaga-lembaga Pendidikan islam secara eksplisit. Kedua, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi.⁹

Penelitian dan pengembangan ini berfokus pada pembelajaran fiqih, khususnya materi haji, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran fiqih bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang hukum Islam dalam fiqih ibadah dan muamalah, serta mendorong mereka untuk melaksanakan ibadah dengan benar, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia.¹⁰

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari,

⁷ Lahmuiddin Lubis dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Medan: Perdana Publishing, 2020), 21.

⁸ Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022), 38.

⁹ Bramantyo Adi, Ahmad Ramadhani, Raden Fayyaz Rashad Prasetyo, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Religion : Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 1271.

¹⁰ Muhammad Nahrowi, "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah", *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 241.

yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian, pembelajaran fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, Latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Di era globalisasi, pendidikan agama menghadapi tantangan kompleks, menuntut siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pembelajaran fiqih, khususnya ibadah haji, menjadi penting karena selain bernilai spiritual, juga mencakup aspek sosial dan ekonomi. Pemahaman mendalam tentang haji membantu siswa memahami makna persatuan, kesetaraan, dan kepedulian sosial dalam Islam.¹² Oleh karena itu, pembelajaran materi haji harus dirancang secara efektif agar siswa memahami esensi dan praktiknya secara utuh serta mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ibadah haji dalam pembelajaran fiqih sangat krusial karena termasuk ibadah praktis yang harus dilaksanakan sesuai syariat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعٰلَمِيْنَ ۗ (اٰل عمران [3] ٩٦)

Artinya : “*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (mekkah)*

¹¹ Zapira Ayuniar and others, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo", *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.2 (2023), 71.

¹² Nurus Sifa, "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar", *Tarbiyah Islamiyah*, 7 (2017), 68–80.

yang di berkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam... ”.
(QS. Ali ‘Imran [3] 96).¹³

Pemahaman yang mendalam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga mencakup kemampuan mempraktikkannya. Oleh karena itu, penting memberikan bekal pelajar di sekolah sejak dini agar mereka memahami dan dapat menjalankan ibadah ini sesuai ketentuan agama. Tata cara haji pun telah diajarkan di berbagai jenjang madrasah, mulai dari ibtida'iyyah hingga aliyah.¹⁴

MTs Massaratul Muta'allimin Banten merupakan salah satu madrasah yang memberikan materi tentang ibadah haji. Berdasarkan hasil observasi di MTs Massaratul Muta'allimin Banten Kota Serang permasalahan yang terjadi terletak pada aspek modul ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Materi haji bukan hanya materi tentang pengetahuan, akan tetapi juga materi tentang keterampilan. Namun, pembelajaran haji di MTs Massaratul Muta'allimin Banten masih kurang optimal dikarenakan bahan ajar yang kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami konsep-konsep haji secara mendalam. Modul ajar yang tersedia cenderung tertulis, kurang interaktif, dan minim ilustrasi yang relevan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual maupun praktis. Maka dari itu, diperlukannya modul ajar yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di atas.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi tujuan, langkah, media, dan asesmen dalam satu unit berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul ini serupa dengan RPP, namun lebih

¹³ Kementerian Agama RI *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Jumanthul Ali, 2022), 3:97, diakses tanggal 10 Maret 2025, pukul 16 : 19.

¹⁴ Siti nur sholihah et al, "Permasalahan Pencapaian Kompetensi Dasar Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Tata Cara Haji", *Attractive : Innovative Education Journal*, 6.1 (2024), 1–12.

lengkap sehingga disebut RPP plus. Penyusunan modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan agar pembelajaran lebih efisien, efektif, dan tetap sesuai dengan indikator pencapaian.¹⁵

Demikian pula dengan penggunaan modul ajar, ada empat kriteria yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar, yakni: 1) Esensial : pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, 2) Mengandung 3 m yakni menarik, memiliki makna, dan menantang, 3) Relevan dan Kontekstual : berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, juga sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik, 4) Berkesinambungan : mempunyai keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.¹⁶

Dari sinilah dibutuhkan pengembangan modul ajar. Hal ini dilakukan karena sering kali siswa sulit sekali dalam memahami materi haji, bahkan tidak jarang juga terjadi pertukaran definisi antar istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga peneliti mencoba untuk mengembangkan modul ajar yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang mana tujuan utama pengembangan modul ajar ini adalah membantu siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru khususnya dalam materi haji.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, peneliti merasa penting untuk dilakukannya suatu penelitian mengenai *“Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Fiqih pada*

¹⁵ Triana Indrasari, Erni Puji Astuti, and Heru Kurniawan, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa", *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1.2 (2023), 802–12.

¹⁶ Heni Mulyani and Magfirotun Nur Insani, "Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20.1 (2023), 1–10 .

materi Haji Peserta Didik Kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra-penelitian di MTs Massaratul Muta'allimin Banten Kota Serang Modul Ajar yang di pakai khususnya dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji belum memadai sebagai gambaran bagi para siswa, dari hal tersebut dapat diambil dua identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keterbatasan modul ajar yang kurang relevan dan menarik.
3. Kesulitan siswa dalam memahami materi tentang haji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terkait modul ajar yang digunakan, peneliti membatasi penelitian ini pada upaya untuk mengembangkan modul ajar mata pelajaran fiqih khususnya materi haji. Maka terdapat Batasan masalah yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Produk Pengembangan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Fiqih khususnya Materi Haji yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa Modul Ajar yang dikhususkan pada mata pelajaran Fiqih dan materi haji kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten.
2. Objek penelitian dan pengembangan modul ajar pada materi haji hanya terbatas pada siswa kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten.

3. Fokus penelitian dan pengembangan bertitik pada peningkatan dan pemahaman siswa melalui modul ajar yang disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis. Fokusnya adalah menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam materi haji, menyajikan ilustrasi atau visualisasi yang mendukung, serta menyediakan Latihan atau evaluasi yang membantu siswa menguasai materi secara lebih efektif.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul ajar fiqih materi haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten?
2. Bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan modul ajar fiqih materi haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimanakah pengembangan modul ajar fiqih materi haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten.
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan modul ajar fiqih materi haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya mampu memberi kebermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori pendidikan, khususnya dalam pembuatan bahan ajar berbasis modul untuk pelajaran Fiqih. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita tentang pembelajaran Fiqih yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya tentang materi haji.

2. Manfaat Praktis:

a. bagi sekolah

Dengan menawarkan bahan ajar modul yang lebih terstruktur, relevan, dan berpusat pada siswa, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran Fiqh. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dan meningkatkan standar pengajaran secara umum.

b. Bagi Guru

Modul pendidikan ini memenuhi kebutuhan siswa dan memudahkan guru untuk mengajar. Selain itu, penulis berharap bahwa modul ini dapat menjadi panduan bagi guru untuk membuat media pembelajaran tambahan yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan modul ajar yang lebih menarik, interaktif, dan gampang dipahami, yang akan membantu mereka memahami materi haji dengan lebih baik. Modul ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran fiqih secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga tentang proses pengembangan bahan ajar dan evaluasi kelayakannya. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian di bidang pendidikan, khususnya pengembangan bahan ajar berbasis modul.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk program studi pendidikan atau fiqih dalam menyusun kurikulum, khususnya dalam hal pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi contoh praktik baik untuk mahasiswa lain dalam mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab. Kelima bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoritik , Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi Kajian Teoretik membahas Pengertian Modul Ajar, Hakikat Modul Ajar, Pengembangan Modul Ajar. Mata Pelajaran Fiqih meliputi Pengertian Mata Pelajaran Fiqih, Pembelajaran Fiqih di MTs, dan Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs. Lalu Haji meliputi Pengertian Haji, Hukum Haji Dalam Islam, Rukun Haji, Tujuan Haji, Syarat Wajib Haji, Macam-Macam Pelaksanaan Haji, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metode Prosedur Penelitian meliputi Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi Hasil Penelitian yang membahas tentang Pengembangan Modul Ajar Fiqih Materi Haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten

Kota Serang, kelayakan hasil pengembangan Modul Ajar Fiqih materi Haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten, Pengembangan Produk, analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas Analisis pengembangan Modul Ajar Fiqih materi Haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten, Analisis kelayakan pengembangan Modul Ajar Fiqih materi Haji untuk kelas VIII di MTs Massaratul Muta'allimin Banten.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.